

The Relationship Nurse Workload With Completeness Nursing Documentation Inpatient Roompanembahan Senopati Hospital Bantul

Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul

Dewi Khoirunnissa¹, Agus Sarwo Prayogi³, Tri Arini³

¹Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

²Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³Akper YKY Yogyakarta

Alamat email : Khoirunnissadewi@yahoo.co.id/saworbali@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Feb 16th, 2019

Revised Feb 21th, 2019

Accepted Feb 26th, 2019

Keyword:

Workload
Completeness
Documentation

Kata Kunci:

Beban kerja
Kelengkapan
Pendokumentasian

ABSTRACT/ABSTRAK

Complete documentation of the Deputy Secretary is very important for nurses' responsibilities and responsibilities for the tasks that have been carried out. The heavy workload of nurses can affect the documentation of health insurance. To determine the relationship of nurse workload with the completeness nursing documentation in the Inpatient Room of Panembahan Senopati Hospital Bantul Yogyakarta. Type of quantitative descriptive research with cross sectional approach. The population of nurses in the inpatient room of Panembahan Senopati Hospital Bantul. The sampling technique was purposive sampling, the samples was 47 educated nurses DIII Nursing, DIV Nursing and Nurses. The research instrument used the nurse's workload questionnaire and the observation checklist of documentary documents. The nurse workload questionnaire has been tested for validity with the results of count > 0.361, and the reliability test results of alpha cronbach's value of 0.945. Data analysis techniques using Kendall-Tau. Nurses workload with high category (25.5%), moderate (59.6%), and low (14.9%). The level of complete documentation of nursing care was in the good category (36.2%), sufficient (46.8%), and less (17.0%). The results of the statistical test show the magnitude of the Kendall-Tau correlation coefficient of -0.492 with a significance of 0.000. This shows that the value of $p < 0.05$ means that there is a negative and significant relationship between the workload of nurses and the complete documentation of nursing care. The workload of nurses influences the complete documentation of nursing care. This is because workload is influenced by the number of procedures that must be carried out by nurses to patients according to their level of dependence and can affect the quality of performance nurses.

Kelengkapan pendokumentasian aspek sangat penting bagi tanggung jawab dan tanggung gugat perawat atas tugas yang telah dilaksanakan. Beban kerja perawat yang berat dapat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian aspek. Mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi perawat di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, jumlah sampel 47 perawat yang berpendidikan DIII Keperawatan, DIV Keperawatan, dan S1 Keperawatan (Ners). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner beban kerja perawat dan ceklis observasi kelengkapan pendokumentasian aspek. Kuesioner beban kerja perawat telah dilakukan uji validitas dengan hasil rhitung > 0,361, dan hasil uji reliabilitas nilai *alpha cronbach's* 0,945. Teknik analisa data menggunakan *Kendall-Tau*. Beban kerja perawat dengan kategori tinggi (25,5%), sedang (59,6%), dan rendah (14,9%). Tingkat kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori baik (36,2%), cukup (46,8%), dan kurang (17,0%). Hasil uji statistik menunjukkan besarnya koefisien korelasi *Kendall-Tau* yaitu -0,492 dengan signifikasi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ berarti bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Beban kerja perawat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini karena beban kerja dipengaruhi oleh banyaknya prosedur yang harus dilakukan oleh perawat terhadap pasien sesuai dengan tingkat ketergantungannya dan dapat mempengaruhi kualitas penampilan kerja (*performance*) perawat.

Copyright © Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology).
All rights reserved.

Corresponding Author:

Dewi Khoirunnissa
Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta
Email: Khoirunnissadewi@yahoo.co.i

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, dan juga untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal untuk masyarakat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada klien oleh tim medis, termasuk tim keperawatan. Tim keperawatan memberikan pelayanan kesehatan kepada klien sesuai dengan keyakinan profesi dan standar operasional yang telah ditetapkan (Dinarti, dkk. 2009).

Menurut Alligood & Tomey, keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu yang sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Bentuk pemenuhan kebutuhan dasar dapat berupa meningkatkan kemampuan yang ada pada individu, mencegah, memperbaiki, dan melakukan rehabilitasi dari suatu keadaan yang dipersepsikan sakit oleh individu (Nursalam, 2013).

Saat ini keperawatan di Indonesia telah mengalami perubahan konsep dan terjadi pergeseran yang sangat penting. Salah satu pergeseran tersebut adalah dalam pelaksanaan tindakan keperawatan. Pada awalnya, penekanan lebih ke arah prosedur, tanpa adanya penekanan terhadap landasan pengetahuan ilmiah dan metode ilmiah yang bersifat logis dan sistematis (Dinarti, dkk. 2009).

Keperawatan di Indonesia sampai saat ini masih dalam proses mewujudkan keperawatan sebagai profesi yang *profesionalisme*. Hal ini merupakan proses jangka panjang yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Perawat Indonesia untuk mewujudkan keperawatan yang *profesionalisme* maka harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada klien dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara (Nursalam, 2015).

Keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional adalah bagian integral yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini ditekankan dalam Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dilakukan dengan pengobatan dan atau perawatan. Keperawatan merupakan upaya untuk menuju derajat kesehatan yang maksimal berdasarkan potensi yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan menggunakan proses keperawatan (Keliat, 2010).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya untuk meningkatkan kinerja seperti motivasi dan beban kerja. Dalam penelitian ini difokuskan pada beban kerja perawat. Beban kerja perawat adalah kemampuan tubuh seorang perawat dalam menerima tanggung jawab untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Standar dari beban kerja yaitu volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun per kategori sumber daya manusia (Nursalam, 2015).

Menurut Irwady, ada beberapa aspek yang dapat berhubungan dengan beban kerja perawat, yaitu jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja yang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap harinya, dan kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan tugasnya dengan baik (Hidayat, 2017).

Dokumentasi proses keperawatan merupakan bagian dari media komunikasi antara perawat yang melakukan asuhan keperawatan dengan perawat lain atau dengan tenaga kesehatan lainnya. Dokumentasi keperawatan merupakan sesuatu yang harus mutlak

sebagai bukti *profesionalisasi* keperawatan dan bentuk upaya membina dan mempertahankan *akuntabilitas* perawatan dan pelayanan keperawatan (Dinarti, dkk. 2009).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasim dan Abdurrouf (2016), menunjukkan bahwa dari 37 dokumentasi asuhan keperawatan yang diobservasi oleh peneliti didapatkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan dengan kategori lengkap sebanyak 29 dokumen 78,4%, dan dokumentasi asuhan keperawatan dengan kategori kurang lengkap sebanyak 8 dokumen 21,6%. Hal ini dikarenakan pengkajian belum sepenuhnya dilengkapi oleh perawat, diagnosis keperawatan belum faktual artinya diagnosis awal pasien masuk sampai pasien pulang sama.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini perawat di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 102 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, sampel berjumlah 47 perawat yang diperoleh dari perhitungan rumus Issac and Michael. Sampel memiliki kriteria inklusi yaitu perawat berpendidikan D3 keperawatan, DIV keperawatan, dan S1 keperawatan (Ners), bersedia menjadi responden, dan tidak cuti.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari perawat di ruang rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, melalui wawancara langsung kepada responden tentang jumlah perawat di ruangan tersebut, jumlah perawat setiap shift, jumlah pasien, dan beban kerja yang dirasakan. Data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya, dokumentasi dari ruang rawat inap dan observasi rekam medis pasien dan ruangan.

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner beban kerja perawat dan lembar ceklis observasi kelengkapan pendokumentasian askep. Kuesioner telah di uji validitas dan reliabilitas oleh Diah Pitaloka (2010) dan Wina Soleha (2014) dengan hasil 26 pertanyaan valid. Nilai r rhitung $>$ rtabel, nilai rhitung 0,769. Lembar observasi di adopsi dari Nursalam (2013). Hasil reliabilitas yaitu 0,945 untuk nilai *alpha cronbach's*. Teknik analisa data menggunakan *Kendall-Tau*. *Etical clearn* dilakukan di STIKES Surya Global dengan hasil dinyatakan layak melakukan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian pada tabel 1 beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang memiliki beban kerja rendah sebanyak 7 responden (14,9%), yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 28 responden (59,6%), dan yang memiliki beban kerja tinggi sebanyak 12 responden (25,5%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi beban kerja perawat rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	7	14,9
Sedang	28	59,6
Tinggi	12	25,5
Total	47	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang. Hal ini dapat disebabkan banyaknya jumlah pasien yang berada di ruang rawat inap tersebut sedangkan jumlah perawat pelaksana yang ada sangat terbatas. Selain itu juga dapat disebabkan oleh banyaknya tanggungjawab dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh perawat, mulai dari memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, ketergantungan pasien, tindakan atau prosedur kepada pasien, rata-rata waktu

perawatan langsung dan tidak langsung, dan keharusan menyelesaikan tugas dengan cermat dan tepat.

Berdasarkan jawaban sebagian besar responden tersebut terhadap kuesioner, mengungkapkan bahwa perawat pelaksana masih merasakan berat dengan beban kerja yang ada karena beragamnya kegiatan yang harus dilakukan dalam satu waktu kerja (*shift*) dengan jenis ketenagaan yang belum sesuai.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Kirnantoro (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kategori beban kerja sedang dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan menunjukkan sangat tidak lengkap. Hal ini dikarenakan waktu kerja per hari, kemampuan dalam bekerja dengan penugasan yang diberikan kepada perawat dan tidak adanya teguran dari atasan serta tidak berpengaruh pada gaji.

Penelitian yang lain juga mengatakan bahwa berat dan ringannya beban kerja dapat disebabkan oleh tugas tambahan, kondisi tempat kerja, penerangan, waktu kerja, kemampuan kerja, dan peralatan kerja. Tugas tambahan yang dilakukan oleh perawat juga dapat mempengaruhi beban kerja perawat, salah satunya seperti mengikuti rapat dan training (Wahyuni, 2013). Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2013) yang mengatakan sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang, beban kerja perawat yang tinggi atau sedang dapat berdampak terhadap penurunan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, terutama di dalam kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Penelitian lain mengatakan bahwa perawat yang mempunyai beban kerja tinggi atau sedang cenderung untuk tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap sebesar 6,29 kali dibanding perawat yang mempunyai beban kerja rendah. Hasil penelitian tersebut sesuai menurut Al-Kandari dan Thomas (2008) yang menemukan bahwa sebagian besar perawat melewatkan waktu istirahatnya termasuk kegiatan pendokumentasian akibat dari banyaknya kegiatan perawat yang menyebabkan beban kerja perawat berlebih (Siswanto, 2013).

Hasil penelitian lain mengatakan ada faktor lain yang menyebabkan perawat mengalami beban kerja yang tinggi yaitu banyak perawat yang memiliki pengalaman bekerja ≤ 5 tahun sehingga perawat-perawat tersebut belum bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kenyataan pekerjaan di lapangan. Perawat muda yang belum memiliki banyak pengalaman bekerja sering merasa frustrasi karena perbedaan realita pandangan keperawatan yang ia yakini dengan kenyataan pekerjaan di lapangan, sehingga ia merasa terbebani dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya sebagai perawat baru (Saputra, 2016).

Menurut Manuho (2015) setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, mendorong, dan merawat. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya. Apabila beban kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, akan berdampak buruk bagi produktifitas kerja perawat tersebut.

Beban kerja di ruang rawat inap perawat dituntut harus tetap ada di sisi pasien untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan perawatan pasien, seperti pelayanan yang diberikan dalam keadaan sakit ringan ataupun berat yang memerlukan pemantauan serta tindakan yang terus menerus (Prihatini, 2007).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kelengkapan pendokumentasian aspek rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	8	17,0
Cukup	22	46,8
Baik	17	36,2
Total	47	100

Hasil analisis pada tabel 2 menjelaskan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang sebanyak (17,0%), yang melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan cukup sebanyak (46,8%), dan yang melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan baik sebanyak (36,2%). Maka responden dalam penelitian ini sebagian besar melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurseto, dkk (2014) mengatakan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap sebagian besar termasuk dalam kategori kurang lengkap atau cukup dalam pendokumentasiannya. Hal ini dikarenakan jumlah perawat yang tidak sebanding dengan pekerjaannya (2-3 perawat, 20-30 pasien dalam satu ruangan), perawat yang sedikit dengan beban kerja yang banyak sehingga untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan terbengkalai atau tertunda-tunda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan belum dapat mencapai angka yang optimal, karena belum adanya evaluasi kinerja dalam pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat, sehingga faktor tingkat pendidikan dan masa kerja juga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan (Wirawan, Novitasari & Wijayanti. 2013). Penelitian yang dilakukan Zakiyah (2012) menyimpulkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh sikap dan tingkat pendidikan perawat. Sikap yang baik dan semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh kepada pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi baik.

Menurut Nursalam (2011) dokumentasi asuhan keperawatan memiliki nilai penelitian. Data yang terdapat didalamnya mengandung informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan atau objek riset dan pengembangan profesi keperawatan. Melalui dokumentasi keperawatan akan dapat dilihat sejauh mana peran dan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut. Selain bermanfaat sebagai peningkatan kualitas pelayanan, juga bagi individu perawat dalam mencapai tingkat kepangkatan yang lebih tinggi.

Menurut Potter & Perry (2009) ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time liness*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*) (Yanti, 2013).

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian aspek rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul

Beban Kerja	Kelengkapan Pendokumentasian Aspek						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0	2	28,6	5	71,4	7	100
Sedang	3	10,7	13	46,4	12	42,9	28	100
Tinggi	5	41,7	7	58,3	0	0	12	100
Total	8	17,0	22	46,8	17	36,2	47	100

Analisa deskriptif beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil analisis deskriptif dari tabel 3 dapat dicermati bahwa antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa di ruang rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki beban kerja rendah dengan kelengkapan pendokumentasian baik dengan persentase 71,4%, beban kerja sedang dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan cukup sebesar 46,4%, dan beban kerja tinggi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan cukup sebesar 58,3%. Hal ini dikarenakan banyaknya pekerjaan yang harus perawat lakukan, dan banyaknya tanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat. Jumlah pasien yang banyak juga dapat mempengaruhi beban kerja perawat sehingga dapat juga mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin berat beban kerja maka akan semakin tidak lengkap pendokumentasian yang dilakukan. Apabila dianalisa lebih lanjut dari hasil analisa bivariat yang ada maka beban kerja yang dialami perawat dapat mempengaruhi produktivitas kinerja perawat termasuk salah satunya yaitu kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Beban kerja perawat dapat diakibatkan dari banyaknya kegiatan langsung yang harus diselesaikan dalam satu waktu *shift* sehingga kegiatan tidak langsungnya akan menjadi sulit untuk terpenuhi karena waktu kerja hanya dihabiskan untuk melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan pasien saja. Beban kerja yang berat dapat menyebabkan kelelahan dan kejenuhan sehingga dapat menurunkan kualitas asuhan keperawatan yang harus dilaksanakan pada klien tersebut sehingga terkadang mengabaikan aspek legal yang ada yaitu mendokumentasikan proses keperawatan yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Kirnantoro (2016), mengatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja yang dilaksanakan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan disebabkan karena beberapa faktor karakteristik yaitu pada waktu kerja perawat. Semakin lama perawat bekerja, maka kemungkinan besar akan memiliki beban kerja yang cukup berat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) yang menemukan hubungan yang positif antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian proses asuhan keperawatan dan tingkat kekuatan hubungan sedang. Penelitian ini menunjukkan dengan beban kerja sedang dokumentasi proses asuhan keperawatan yang dikerjakan oleh perawat dalam kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Linda (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan. Beban kerja yang tinggi menyebabkan perawat tidak lengkap dalam mengisi dokumentasi keperawatan. Hasil penelitian Nuryani & Dwi (2014) mengatakan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak mengisi formulir dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap.

Apabila beban kerja perawat terlalu berat maka kinerja perawat menjadi tidak maksimal salah satunya ditunjukkan dengan kurang maksimalnya kualitas pelayanan kepada pasien diantaranya yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap. Salah satu tujuan dokumentasi asuhan keperawatan adalah sebagai sarana tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap pasien. Pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan standar asuhan keperawatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Mardhatillah, 2017).

Hal ini sejalan dengan teori menurut Ilyas (2012) yang mengatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi produktivitas kinerja perawat termasuk kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan, Apabila beban kerja menjadi berlebihan, maka tuntutan pekerjaan menjadi tinggi dan kualitas kerja menjadi rendah. Beban kerja

perawat yang berat juga membuat perawat menjadi kurang peduli dan kurang peka terhadap pasien karena banyaknya beban pekerjaan yang harus diselesaikan (Siswanto, dkk. 2013).

Tabel 4. Hasil uji *Kendall-Tau* untuk beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian aspek rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul

Variabel	Koefisien korelasi <i>Kendall-Tau</i>	Nilai sig.	Keterangan
Beban kerja Kelengkapan Pendokumentasian	-0,492**	0,000	Signifikan

Hasil korelasi *Kendall-Tau* pada tabel 4 didapatkan data bahwa nilai korelasi sebesar -0,492 dengan hasil nilai sig yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, yang artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. Koefisien korelasi *Kendal-Tau* dapat diberlakukan dimana sampel diambil dengan melakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus z. Hasil hitung nilai z diperoleh bahwa nilai Z_{hitung} sebesar -0,492, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka koefisien korelasi *Kendal-Tau* dapat disimpulkan bahwa korelasi antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar -0.492 adalah signifikan dan dapat diberikan pada sejumlah sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Kirnantoro (2016) menunjukkan hasil uji statistik menggunakan rumus *Kendall-Tau* yaitu 0,401 dengan nilai p value 0,039 sehingga dikatakan beban kerja yang dilaksanakan perawat memiliki hubungan yang signifikan dalam kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* nilai signifikansi $p=0,001$ dengan nilai koefisien kontingensi sebesar -0,395, sehingga beban kerja perawat memiliki hubungan dengan dokumentasi asuhan keperawatan.

4. KESIMPULAN

Beban kerja perawat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini karena beban kerja dipengaruhi oleh banyaknya prosedur yang harus dilakukan oleh perawat terhadap pasien sesuai dengan tingkat ketergantungannya dan dapat mempengaruhi kualitas penampilan kerja (*performance*) perawat. Sebaiknya pekerjaan perawat tidak ditambah lagi dengan pekerjaan yang lainnya, agar beban kerja perawat tidak berlebihan dan dapat melengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinarti, Ratna, Aryani, Heni, Nurhaeni, & Reni, Chairani. 2009. *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hidayat, Inayatul. 2017. Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamoni Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/26741>
- Ilyas, Yaslis. 2000. *Perencanaan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Teori- Metoda Dan Formula*. Jakarta : Erlangga
- Kasim, Mohammad & Muh. Abdurrouf. 2016. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Dengan Metode Tim. Nurse Line Journal. Vol. 1 No. 1 Mei 2016 ISSN 2540-7937.

<https://media.neliti.com/media/publications/197108-ID-the-increasing-service-quality-and-nursi.pdf>

- Keliat, B.A. 2010. *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Linda, Silvana Evi. 2017. Hubungan antara Beban Kerja dan Pendidikan Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Pelabuhan Jakarta Tahun 2001. *JF FKIK UINAM Vol.II Juli-Desember 2017*. [Journal.uinalauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/4381/4027](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/4381/4027)
- Manuho, Elisabeth. 2015. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kep) Volume 3. Nomor 2, Mei 2015*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8136/7697>
- Mardhatillah. 2017. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam, Bedah, dan Saraf RSUD Dokter Soedarso Pontianak. jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/.../75676577244
- Mayasari, Intan & Kirnantoro. 2016. Hubungan Beban Kerja Yang Dilaksanakan Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2111/1/naskah%20publikasi.pdf>
- Nursalam. 2011. *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan Konsep Dan Praktek*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2015. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurseto, Ibnu, Dwi, Niken, Sukesi, & Wulandari M. 2014. Pengaruh Kepuasan Perawat Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan & Keperawatan (JIKK)*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/219>
- Nuryani, N, Susanti, D.D. 2014. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, ISSN:2337-585X, Vol.3, No.1, Oktober 2014*. <http://jmiki.aptirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/17>
- Panjaitan, Lisnawati. 2013. Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSU Dr. F.L. Tobing Sibolga. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/47780>
- Pitaloka, Diah. 2010. Pengaruh Kondisi Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Kaban Jahe Kab. Karo Tahun 2010. repository.usu.ac.id/handle/123456789/28090
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Prihartini, Lilis Dian. 2007. Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6899/08E00192.pdf?sequence=1>
- Saputra, Rendra Tri. 2016. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak Tahun 2016. jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/21139/17189
- Siswanto, L.M. Harmain, Tutik Sri Haryati, & Sukihananto. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16 No.2, Juli 2013, hal 77-84 p ISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203*. jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/5/5

- Soleha, Wina. 2014. *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten Jawa Tengah*. Skripsi tidak dipublikasi.
- Wahyuni, Neny. 2013. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Dokumentasi Keperawatan Di RSUD Djojonegoro Temanggung Jawa Tengah. <http://repository.umi.ac.id/handle/123456789/6704>
- Wirawan, Novitasari, & Wijayanti. 2013. Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. *Jurnal Manajemen Keperawatan Vol. 1 No. 1*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/943/995>
- Yanti dan Warsito. 2013. Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan Vol 1 No.2*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/10>
- Zakiah. 2012. Hubungan Sikap Dan Karakteristik Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Kesehatan. Vol 5 No. 1*. <http://ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/JKS/article/view/100>
-